

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram (5,5 pon). Hal ini didasarkan pengamatan secara epidemiologis bahwa BBLR kurang dari 2.500 gram mempunyai kemungkinan meninggal sebesar 20 kali dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. BBLR lebih sering terjadi dinegara yang sedang berkembang dan memberikan kontribusi untuk berbagai masalah Kesehatan (Utami et al., 2022)

Salah satu penyebab kematian bayi baru lahir adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah apabila berat badannya kurang dari 2.500 gram atau 2,5 kilogram (kg). bayi yang beratnya kurang dari 2.500 gram rentan mengalami masalah kesehatan atau bahkan kematian sewaktu lahir (Lufianti et al., 2022). Istilah BBLR sama dengan prematuritas. Namun, BBLR tidak hanya terjadi pada bayi prematur, juga bayi yang cukup bulan dengan BB < 2.500 gram (Lusiana dkk, 2019).

BBLR menyumbang 60-80% penyebab kematian bayi. WHO menyatakan prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. (Novitasari et al., 2020).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menempati peringkat kelima dengan jumlah BBLR tertinggi di antara 88 negara di seluruh dunia. Pada tahun 2018, tren bayi dengan BBLR di Indonesia sebesar 6,2%, yang mana angka ini mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun 2013. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010, di Indonesia kejadian BBLR sekitar 11,1% dan Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan angka kejadian tertinggi sebesar 16,2%. (Daswati, 2021).

BBLR disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut menjadikan BBLR seringkali sulit untuk dicegah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan

terjadinya BBLR antara lain faktor ibu, faktor plasenta, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, umur kehamilan, paritas, komplikasi kehamilan seperti kehamilan ganda, hipertensi, anemia, perilaku (Sembiring, 2019)

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR, yaitu umur ibu, pendidikan, pekerjaan berat, status ekonomi, status gizi, komplikasi kehamilan, umur kehamilan, riwayat BBLR sebelumnya, riwayat penyakit, kehamilan ganda, tinggi badan, merokok, alkohol, obat-obatan terlarang. Determinan BBLR antara lain adalah faktor demografi, status gizi ibu (*antenatal care*, aktivitas (kondisi dan tipe pekerjaan), sosio-ekonomi, faktor lingkungan (keterpaparan asap rokok), faktor medis, faktor gaya hidup, faktor genetik, asupan nutrisi, dan anemia).(Purwanto & Wahyuni, 2016)

Berdasarkan faktor-faktor yang terkait dengan BBLR, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mempercepat tingkat gizi melalui program ‘Scaling Up Nutrition (SUN)’. pada rencana pembangunan jangka panjang (2005-2025), pemerintah Indonesia berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan melalui pemenuhan gizi bagi ibu hamil hingga bayi berusia dua tahun. Pemerintah melakukan sinergi lintas sektor melalui langkah-langkah konkret untuk meningkatkan produksi pangan, pengolahan, dan konsumsi yang memenuhi kebutuhan gizi. (Wulandari, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Wahyuni (2017) tentang hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dengan kejadian BBLR di RSIA Kendangsari. Faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian BBLR antara lain usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, paritas (Purwanto & Wahyuni, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ekaningrum dan Ariawan (2021) tentang hubungan komplikasi kehamilan pada wanita usia 15-49 tahun dengan kejadian BBLR di Indonesia mendapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR. Ibu yang mengalami komplikasi kehamilan 1,78 kali lebih tinggi berisiko untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan (Ekaningrum & Ariawan, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Inpresari dan Pertiwi (2020) tentang Determinan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah mendapatkan hasil bahwa Frekuensi ANC dan ukuran LILA merupakan faktor yang berhubungan secara dengan kejadian BBLR. Pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mencegah resiko terjadinya BBLR sejak dini. Ukuran LILA menjadi salah satu indikator gizi pada ibu hamil. Dengan gizi yang baik maka pertumbuhan janin dalam kandungan juga akan semakin baik, sehingga dapat mencegah terjadinya BBLR (Inpresari & Pertiwi, 2021)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan November di Klinik Harapan Kita Dian Center Kota Batam diperoleh data kasus BBLR selama 2 bulan terakhir sebanyak 30 orang. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang ibu hamil trimester 2 dan 3, 4 diantaranya mengatakan kurang mengerti tentang BBLR dan apa penyebabnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, *antenatal care* dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan komplikasi kehamilan, dan *antenatal care* dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR)?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, *antenatal care* dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, dan *antenatal care*.
2. Untuk mengetahui kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR)

3. Untuk mengidentifikasi Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, *antenatal care* dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR)

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan tambahan/masukan di tempat penelitian dalam Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan, komplikasi kehamilan, dan *antenatal care* dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR).

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai masukan pembelajaran pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk meningkatkan penelitian ke tahap yang lebih tinggi khususnya penelitian eksperimen dan mencari variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian BBLR